

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini, dilakukan di Perangkat Desa Purwajaya jalan pembangunan No. 15 Rt 03. Purwajaya Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 75391. Penelitian dimulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

#### **2.2 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Untuk berusaha memaparkan interaksi antara variabel-variabel penelitian, dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan pertanyaan-pertanyaan untuk untuk mendapatkan informasi guna memperoleh data.

#### **2.3 Populasi dan Penentuan Sampel**

##### **2.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi yaitu sekelompok objek atau orang yang memenuhi kriteria spesifik yang ditentukan oleh risetor guna dianalisis dan selanjutnya disimpulkan. Populasi dalam riset ini yaitu semua pegawai yang berada di Perangkat Desa Purwajaya di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 30 orang.

##### **2.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel yang merupakan unsur dari populasi yang diteliti atau diamati, digunakan untuk mengkarakterisasi status populasi. Karena populasi yang sedikit, dalam riset ini mengumpulkan semua populasi guna dibuat sampel. Jika populasi di bawah 100 orang, jumlah sampel dikumpulkan semua, tetapi jika populasi lebih dari 100, maka cenderung dikumpulkan 10-15% atau 20-25% dari populasi total (Arikunto, 2012). Berdasarkan temuan riset ini, populasi tidak melebihi 100 partisipan, sehingga penulis mengumpulkan semua populasi yang ada di Perangkat Desa Purwajaya di Kabupaten Kutai Kartanegara yang berjumlah sebanyak 30 orang. Dalam riset ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh yaitu alat pengambilan sampel yang jika semua orang digunakan sebagai sampel.

#### **2.4 Sumber Data**

Riset ini mencakup metode pengumpulan data primer dan sekunder:

##### **a. Data Primer**

Data Primer terdiri dari hasil observasi dan pertemuan kepada responden dengan menggunakan lembar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya (Alting et al., 2024). Hal ini bermaksud untuk mengetahui pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan membahas dampak disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap pengalaman kerja pada Perangkat Desa Purwajaya di Kabupaten Kutai Kartanegara.

##### **b. Data Sekunder**

Data komprehensif dari pusat penelitian atau lembaga, serta publikasi jurnal yang relevan yang dapat ditemukan secara online, disebut sebagai data sekunder (Alting et al., 2024).

#### **2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut Hasniaty *et al.*, (2024) dalam konteks analisis, definisi oprasional adalah penjelasan yang tepat tentang bagaimana setiap variabel dalam analisis akan di definisikan. Definisi operasional meberikan panduan yang jelas dan tepat tentang bagaimana mengumpulkan data dan menyesuaikan variabel yang dipakai dalam riset sebagai berikut: Variabel operasional dalam riset ini terdiri dari tiga variabel untuk variabel independen (bebas) yaitu Disiplin Kerja ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), dan variabel dependen (terikat) Kinerja ( $Y$ ).

**Tabel 2. 1** Definisi Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>
Disiplin kerja (X1)	Salah satu cara untuk mempermudah atasan untuk berinteraksi. Untuk membenarkan mereka saat menangani setiap kemunduran dan bertindak sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pegawai terhadap semua kebijakan dan pedoman organisasi yang relevan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Frekuensi kehadiran</li> <li>2. Tingkat kewaspadaan</li> <li>3. Ketaatan pada standar kerja</li> <li>4. Ketaatan pada peraturan kerja</li> <li>5. Etika kerja (Fauziah et al., 2022).</li> </ol>
Lingkungan kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di sekitar yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan perasaan aman, tentram, dan kepuasan dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan</li> <li>2. Warna ruangan kantor</li> <li>3. Peralatan kerja di kantor</li> <li>4. Kebersihan</li> <li>5. Temperatur udara</li> <li>6. Hubungan dengan atasan</li> <li>7. Hubungan dengan rekan kerja (Fatmawati &amp; Roni, 2024).</li> </ol>
Kinerja (Y)	Hasil kerja pegawai kualitas yang unggul dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan tergantung pada tugas yang didelegasikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas</li> <li>2. Kualitas</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Kemandirian (Robbins, 2016).</li> </ol>

*Sumber : Data diolah, 2024*

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data untuk sebuah riset merupakan rancangan atau pendekatan guna memfasilitasi pengumpulan data bagi peneliti. Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang dipakai dalam riset ini untuk memperoleh data:

### a. Observasi

Observasi yaitu suatu cara mengumpulkan data yang melibatkan pembuatan catatan mengenai keadaan atau tindakan objek sasaran pada saat melakukan observasi.

### b. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi melalui dokumentasi termasuk mencari bukti-bukti yang dapat dipercaya dan relevan dengan fokus topik penelitian.

### c. Kuesioner

Kuesioner adalah jenis instrumen atau alat yang dipakai guna mengukur data guna tujuan analisis atau survai. Dengan pertanyaan atau pernyataan yang berbentuk kuesioner untuk diberikan kepada para penjawab untuk tujuan mendapatkan informasi atau wawasan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dihadapi, kuesioner sering digunakan untuk mengetahui rata-rata, varians, atau karakteristik lain dari kelompok sampel yang mewakili populasi yang lebih besar. Dimana responden dapat memberikan jawaban bersifat tertutup, dengan pertanyaan tertentu harus dijawab dengan pilihan yang sudah terdapat di kuesioner (Lestari & Umam, 2024).

Pada metode ini, informasi di kumpulkan dengan mengajukan pertanyaan kepada pada objek penelitian yaitu Perangkat Desa Purwajaya di Kabupaten Kutai Kartanegara dan kemudian meminta kembali kuesioner atas pertanyaan yang telah mereka jawab. Maksud dari prosedur angket riset ini yaitu untuk mengumpulkan data yang tepat.

## 2.7 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:146) mengatakan bahwa skala likert dipakai dalam penelitian ini untuk menilai sikap, keyakinan, dan pemahaman terhadap suatu fenomena sosial. Dengan itu variabel indikator digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang perlu di nilai. Kemudian, dengan menggunakan indikator-indikator ini sebagai titik awal, elemen-elemen instrumen potensial dirangkai menjadi pertanyaan atau pernyataan.

Setiap bagian dari peralatan berisi jawaban dalam skala likert dengan gradasi dari sangat baik hingga sangat buruk, seperti pada tabel skala likret dibawah ini:

**Tabel 2. 2** Skala Likert

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber : Sugiyono, 2019*

## 2.8 Teknik Analisis Data

### 2.8.1 Analisis Data

Analisis kuantitatif yaitu mengkaji data berupa titik-titik informasi individual dengan menggunakan permutasi statistik berdasarkan penilaian subyektif responden. Kemudian, dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer SPSS versi 25 untuk analisis statistik, tingkat dari skor dan angka yang didapatkan, untuk mengelola data dengan menggunakan pengujian sebagai berikut :

### 2.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai guna mengkaji data dengan teknik menjelaskan atau mengilustrasikan data yang sudah tersedia apa adanya tanpa bertujuan menyimpulkan yang ada untuk umum atau generalisas. Tujuan mengkaji deskriptif adalah guna memahami variabel dan frekuensi partisipan menanggapi pertanyaan kuesioner terhadap kinerja, serta disiplin dan lingkungan kerja.

### 2.8.3 Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas guna menentukan keabsahan suatu pertanyaan. Jika sumber informasi yang dapat dikuantifikasi dihasilkan oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Dengan menggunakan perumusan  $df = n - 2$ , dimana  $n$  ialah jumlah penjawab, maka dihasilkan tabel  $r$  untuk uji validitas. Tabel  $r$  menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,05 atau 5% kriteria berikut digunakan untuk mengambil Keputusan: jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka dianggap valid dan jika nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$ , maka dianggap invalid (Ghozali, 2018).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diukur sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Jika respons terhadap suatu upaya yang terus-menerus konstan dalam jangka waktu yang lama, itu dinyatakan bisa dipercaya. Metode uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dipakai dalam prosedur uji

reliabilitas riset ini. Jika suatu konstruk atau variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* >0,60 pada saat pengujian dilakukan maka dianggap reliabel (Ghozali, 2018).

#### 2.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan guna mengetahui apakah terdapat dugaan klasik dalam model regresi. Diantara alat pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak dalam metode regresi, salah satu cara untuk menguji apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan analisis statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam keadaan berikut. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang dihitung ( $\alpha = 0,05$ ). Kebalikannya jika nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* variabel tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Dewi *et al.*, 2020)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas model regresi dimanfaatkan guna memahami apakah beberapa atau semua variabel independen terdapat interaksi linier yang sempurna, atau hubungan yang hampir sempurna. Ketika dijumpai adanya interaksi atau korelasi antar variabel dengan menggunakan *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas (Susanti & Saumi, 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ketika varians dari residual berbeda untuk setiap pemantauan pada model linier, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Cara menggunakan uji glejser untuk pengujian. Meregresikan faktor independen akan nilai absolut residualnya merupakan cara pengujianya. perbedaan antara nilai aktual variabel Y dan nilai yang diantisipasi dikenal sebagai residual, dan nilai absolutnya yaitu total dari nilai positif. Heteroskedastisitas tak akan terjadi apabila nilai signifikansi antara absolut residual dengan variabel bebas > 0,05 (Mardiatmoko, 2020).

#### 2.8.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Guna menentukan sejauh mana dampak dua atau lebih variabel bebas terdapat satu variabel terikat, diperlukan metode statistik yang dikenal sebagai kajian regresi linier berganda. Dengan memakai cara pengukur untuk analisis regresi berganda, kita dapat memahami bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen (Poetra & Fajriyah, 2024). Terdapat rumusan analisis regresi berganda disajikan dibawa ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja

a : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : Disiplin Kerja

$X_2$  : Lingkungan Kerja

e : Standar error

#### 2.8.6 Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t bermaksud agar dapat memahami dampak signifikan dari faktor-faktor bebas terhadap variabel terikat. Uji t didasarkan pada dua sumber berikut: pertama, nilai substansial, penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$  terjadi ketika nilai sig uji t < 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa ada dampak antara variabel bebas dan terikat. Jika penolakan  $H_1$  dan penerimaan  $H_0$  terjadi ketika

nilai sig uji  $t > 0,05$ . Pada dasarnya, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak berdampak kepada variabel terikat. Untuk perbandingan kedua yaitu hipotesis diterima jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , sebaliknya jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka asumsi ditolak (Susanti & Saumi, 2022).

b. Uji F (Simultan)

Uji f berguna memahami seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen secara bersama (simultan). Hipotesis akan di uji pada tingkat penting 5% atau 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas penting, suatu asumsi akan disetujui atau ditolak. Jika nilai probabilitas penting  $< 0,05$ , maka asumsi disetujui, menunjukkan bahwa model regresi bisa dipakai untuk menebak variabel dependen. Jika nilai probabilitas penting  $> 0,05$ , maka asumsi ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak bisa menebak variabel terikat (Amelinda & Sartika, 2024).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bermaksud guna memahami sejauh mana variabel bebas bisa mempengaruhi variabel terikat dalam sebuah model regresi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki rentang 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang rendah memperlihatkan kemampuan yang lebih rendah dari faktor-faktor bebas guna mempengaruhi variabel dependen. Jika ( $R^2$ ) = 0, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang kuat pada variabel dependen. Model ini bertujuan demi meminimalkan kesalahan penghalang sebanyak mungkin. Karena itu, estimasi regresi akan lebih akurat dalam mempertimbangkan keadaan yang sesungguhnya (Ambarwati *et al.*, 2024).